

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil studi penelitian dengan subjek perusahaan manufaktur yang terindeks di BEI pada periode 2019-2023 menunjukkan peran pengungkapan ESG cenderung menurunkan *financial performance*. Meskipun ESG memiliki potensi memberikan manfaat jangka panjang seperti peningkatan reputasi dan keberlanjutan usaha, biaya awal atau respons pasar terhadap praktik ini tampaknya belum mendukung peningkatan hasil keuangan dalam jangka pendek.

Intellectual Capital (IC) menunjukkan peran penting dalam mendorong pencapaian keuangan perusahaan. Aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan sistem internal terbukti membantu perusahaan mencapai hasil usaha yang lebih baik. Pendekatan yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan IC menjadi salah satu kekuatan utama dalam membangun daya saing.

Keberadaan IC juga membantu perusahaan menerjemahkan praktik ESG menjadi hasil usaha yang lebih baik. Perusahaan dengan struktur organisasi serta sumber daya manusia yang kuat lebih siap mengintegrasikan inisiatif keberlanjutan ke dalam operasionalnya. Dengan begitu, dampak ESG terhadap keuangan dapat lebih terkelola.

Kualitas audit, yang diukur berdasarkan afiliasi kantor akuntan, tidak menunjukkan pengaruh dalam hubungan antara ESG dan hasil usaha. Penekanan

audit pada aspek laporan keuangan membuatnya kurang berperan dalam menguatkan dampak informasi keberlanjutan yang bersifat non-keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengawasan yang lebih sesuai untuk informasi ESG.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode analisis serta menggunakan ukuran rinci pada setiap komponennya untuk ESG dan *intellectual capital* agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan konsisten. Perbedaan karakter industri, tata kelola perusahaan, dan pengaruh pemangku kepentingan juga perlu dikaji untuk memahami konteks yang lebih luas. Pendekatan kualitatif seperti wawancara atau studi kasus dapat membantu menggambarkan praktik ESG dan pengelolaan IC secara lebih nyata. Mekanisme penjaminan lain di luar audit keuangan juga penting dieksplorasi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keberlanjutan.

5.3 Implikasi Penelitian

Secara akademis, temuan ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara ESG, kualitas audit, dan modal intelektual terhadap *financial performance*, khususnya di industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa faktor non-keuangan seperti ESG dan modal intelektual, serta mekanisme tata kelola seperti kualitas audit, dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Secara praktis, implikasi penelitian ini mendorong manajemen perusahaan manufaktur untuk lebih proaktif dalam menjalankan prinsip keberlanjutan (ESG) sebagai bagian dari strategi bisnis. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan kualitas audit sebagai alat pengawasan eksternal dan mengelola *intellectual capital* secara strategis untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang.

Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam membuat regulasi, sehingga mampu meningkatkan transparansi dan konsistensi penerapan ESG, memperkuat standar audit, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya *intellectual capital* sebagai aset strategis di sektor manufaktur. Regulasi yang mendukung ketiga aspek tersebut berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat, berkelanjutan, dan kompetitif.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada industri manufaktur terdaftar BEI selama periode 2019–2023, hal ini memungkinkan tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Pendekatan kuantitatif tidak menangkap dinamika implementasi ESG dan pengelolaan IC secara mendalam. Ukuran dummy untuk kualitas audit juga belum menggambarkan keseluruhan aspek kualitas audit yang relevan dengan isu keberlanjutan. Aspek pengujian pada moderating effect juga terjadi kendala dengan munculnya *pop-up near singular matrix* pada saat melakukan uji pemilihan model, yakni uji chow.